

Reformasi Budaya Patriarki: Proses dan Dinamika Perubahan Sosial dalam Program *Men Care+* LSM Rifka Annisa di Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi**

**Disusun Oleh
Aulia Choirunisa
NIM. 11720018**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Aulia Choirunisa
Nomor Induk : 11720018
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Judul : Reformasi Budaya Patriarki: Proses dan Dinamika
Perubahan Sosial dalam Program *Men Care+* LSM
Rifka Annisa di Desa Ngalang Kecamatan
Gedangsari Kabupaten Gunungkidul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Yang menyatakan,

A 5000 Rupiah stamp with a signature over it. The stamp is yellow and green, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI KEPOLISIAN', '5000 RIBURUPIAH', and the serial number 'B0ADF464229435'. The signature is in black ink and appears to read 'Aulia Choirunisa'.

Aulia Choirunisa
NIM. 11720018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aulia Choirunisa
NIM : 11720018
Prodi : Sosiologi
Judul : Reformasi Budaya Patriarki: Proses dan Dinamika Perubahan Sosial dalam Program *Men Care+* LSM Rifka Annisa di Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Pembimbing



Achmad Zainal Arifin, M.A

NIP 19751118200801 1 013



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/92/2016

Tugas Akhir dengan judul : Reformasi Budaya Patriarki: Proses dan Dinamika Perubahan Sosial dalam Program Men Care+ LSM Rifka Annisa di Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIA CHOIRUNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 11720018
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Sulistyaningsih, S.Sos M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji II

Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008



Dr. H. Kamsi, M.A.
NIP. 19570207 198703 1 003

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari segala urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al – Insyirah : 6 - 8)



PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Bapak Alfiyadi dan Ibu Suryati Harianja

Terimakasih untuk cinta, kasih sayang, perhatian, dan doa
yang tak akan bisa tergantikan oleh apapun

Mas Choirul Nur Ahmad

Terimakasih atas motivasi yang diberikan

Mas Fikri Fadhila Sutanta

Terimakasih atas semangat, dukungan, dan kesabarannya
Jangan lelah menemaniku berjuang meski dititik terendah

Almamater Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan kasihNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan umatnya hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Reformasi Budaya Patriarki: Proses dan Dinamika Perubahan Sosial dalam Program *Men Care+* LSM Rifka Annisa di Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul.

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana srata satu program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, tentunya tanpa pihak-pihak yang membantu dalam proses ini maka akan semakin jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Kamsi M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga.
2. Ibu Dr. Sulistyaningsih S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Sosiologi.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D selaku Dosen Penasehat Akademik, yang senantiasa memberi motivasi para mahasiswanya.
4. Bapak Achmad Uzair, M.A, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih banyak atas arahan, bimbingan, koreksi, kritik, saran dan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, atas ilmu ilmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan pada saya diberikan pahala yang terus mengalir oleh Allah SWT.
6. LSM Rifka Annisa *Community Organizer Men Care+* Mbak Rufed, Mas Rochim, Mas Ali dan *Program Officer Men Care+* Mbak Nurma serta Anggota komunitas ayah, ibu dan remaja laki-laki desa Ngalang Terimakasih memberikan informasi yang membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Mamaku Suryati Harianja dan Bapaku Alfiyadi, terimakasih atas kasih sayang, cinta dan perhatiannya serta doa yang tak pernah surut untuk anakmu.
8. Abangku Choirul Nur Ahmad, terimakasih atas semangat dan motivasi yang kau berikan.
9. Fikri Fadhila Sutanta, Terimakasih sudah menemani berjuang, memberikan dukungan, semangat, dan kesabaran, semoga Allah membalas semua kebaikanmu.

10. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2011. Khususnya Kepada Beng, Rony, Imam, Yunita, Nayla, Suci, Afika, Maya, Ria, Chandra, Ainun, Ari. Terimakasih untuk waktu, bantuan dan sarannya.
11. Teman-teman Kost Almultazam. Amelia, Kamalia, Zahra, Ega, Shofa. Terimakasih atas support yang telah diberikan.
12. Para sahabat Play On Net, Terimakasih untuk pengalaman dan pelajaran yang telah diberikan.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 22 Maret 2016
Penyusun,

Aulia Choirunisa
NIM.11720018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	16
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Penulisan	24
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Kondisi Geografis	26
B. Kondisi Demografis	27
C. Kondisi Agama, Sosial dan Budaya	30
D. Profil Informan.....	33
BAB III PROGRAM MEN CARE+ DI DESA NGALANG KECAMATAN GEDANGSARI KABUPATEN GUNUNGGIDUL	
A. Sekilas Tentang Program <i>Men Care+</i>	48
B. Program <i>Men Care+</i> di Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul	50
1. Sejarah Program <i>Men Care+</i> Di Desa Ngalang.....	50
2. Kondisi Masyarakat Ngalang Sebelum Ada Program <i>Men Care+</i>	52
3. Kegiatan <i>Men Care+</i> Di Desa Ngalang	56
4. Perubahan Setelah Mengikuti Program <i>Men Care+</i>	59
5. Masyarakat Mulai Merasa <i>Coming Out</i>	66
6. Kendala Perubahan di Masyarakat	68
7. Keberhasilan Program <i>Men Care+</i>	69
BAB IV MAKNA PERUBAHAN KOMUNITAS AYAH DAN IBU DALAM PROGRAM <i>MEN CARE+</i> OLEH LSM RIFKA ANNISA DI DESA NGALANG	
A. Makna Perubahan Komunitas Ayah dan Ibu Program <i>Men Care+</i> dalam Teori Interaksionisme Simbolik	70
B. Makna dalam Konteks Islam.....	78

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	27
Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan	28
Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sudut Desa Ngalang	27
Gambar 2. Area Pertanian Desa Ngalang	29
Gambar 3. Pertemuan Kegiatan Diskusi	58
Gambar 4 Kampanye Hari Jadi Gunung Kidul.....	68



ABSTRAK

Secara khusus di Indonesia, masih minim keterlibatan laki-laki dalam rumah tangga yang berdampak pada menurunnya kualitas kesehatan dan meningkatnya angka kematian ibu. Selain itu minimnya keterlibatan laki-laki dalam urusan domestik dan pengasuhan berpengaruh pada terjadinya kekerasan terhadap perempuan. Budaya patriarki yang sudah terkonstruksi secara turun-temurun dalam masyarakat merupakan akar permasalahan yang membuat laki-laki tidak ikut terlibat dalam urusan domestik. Program *men care+* atau laki-laki peduli adalah program kampanye tentang keterlibatan laki-laki dalam urusan keluarga seperti berbagi peran domestik dan pengasuhan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses, dinamika dan hasil perubahan yang didapatkan oleh anggota komunitas *men care+* melalui intervensi komunitas oleh LSM Rifka Annisa WCC. Penelitian ini dilakukan di Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan proses pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan teori interaksionisme simbolik yang digagas oleh Herbert Blumer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan oleh LSM Rifka Annisa melalui program laki-laki peduli (*men care+*) memberi dampak positif bagi masyarakat Desa Ngalang khususnya bagi anggota komunitas. Dampak positif tersebut adalah perubahan perilaku. Perubahan tidak akan terjadi tanpa adanya proses. Proses yang dilakukan adalah keterlibatan aktif mengikuti kegiatan selama tiga tahun dalam dua angkatan. Untuk mencapai perubahan pada anggota komunitas terdapat kendala dan dinamika yang harus dihadapi di masyarakat.

Hasil akhir dari program *men care+* adalah bergesernya pemahaman masyarakat tentang budaya patriarki. Selain itu terdapat dua perubahan relasi. *Pertama*, relasi sosial dalam keluarga. Relasi sosial dalam keluarga seperti keterlibatan laki-laki dalam pengasuhan anak, berbagi peran domestik, peluang interaksi dan komunikasi pasangan suami-isteri, reorientasi sumber daya keuangan dan pengalaman penyelesaian masalah dengan refleksi orang lain. *Kedua*, perubahan relasi di luar keluarga yaitu relasi sosial diluar keluarga atau publik seperti menciptakan role model bagi masyarakat dan keberanian berpendapat di depan umum.

Kata Kunci: *Program Men Care+, Intervensi Komunitas, Perubahan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana kekerasan terhadap perempuan menjadi perhatian serius bagi pemerintah maupun LSM yang bergerak pada program penghapusan kekerasan terhadap perempuan. Negara Indonesia merupakan negara dengan keadaan kondisi darurat kekerasan terhadap perempuan. angka kekerasan terhadap perempuan meningkat dari tahun ke tahun. Data Komnas Perempuan pada 2014 menunjukkan jumlah kekerasan terhadap perempuan sebanyak 293.220 kasus. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2013 sebanyak 279.688 kasus.¹ Jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan (KTP) tahun 2014 sebesar 293.220 sebagian dari data tersebut diperoleh dari data kasus/perkara yang ditangani oleh 359 Pengadilan Agama di tingkat kabupaten/kota yang tersebar di 30 Provinsi di Indonesia yaitu mencapai 280 kasus atau berkisar 96%. Sisanya sejumlah 12.510 kasus atau berkisar 4% bersumber dari 191 lembaga-lembaga mitra penyedia layanan yang merespon dengan mengembalikan formulir pendataan yang dikirimkan oleh komnas Perempuan.²

Pada dasarnya LSM dan pemerintah berbeda dalam mendefinisikan masalah perempuan serta strategi untuk mengatasinya. LSM perempuan melihat permasalahan perempuan pada adanya ketimpangan gender dalam struktur sosial, sistem sosial, ekonomi, dan politik masyarakat. Pemerintah memandang permasalahan perempuan lebih sebagai kekurangan individu. Pandangan

¹<http://nasional.tempo.co/read/news/2015/03/07/063647808/indonesia-darurat-kekerasan-terhadap-perempuan> diakses 28 Oktober 2015

² Lembar Fakta Catatan tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan Tahun 2014

pemerintah tersebut berpengaruh pada perumusan kebijakan pemberdayaan perempuan yang kurang menyentuh akar persoalan. Oleh karena itu wajar jika permasalahan yang dihadapi sulit terselesaikan.³

Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat beberapa LSM. LSM yang berada di Yogyakarta adalah LSM Yayasan Annisa Swasti (Yasanti) dengan sasaran pemberdayaan adalah kaum buruh dan remaja putus sekolah, LSM Sahabat Ibu yang terbentuk dengan tujuan memberikan *concern* dan *recovery* terhadap korban gempa jogja tahun 2006 dengan sasaran komunitas perempuan, program untuk anak-anak dan program *recovery* untuk keluarga. Selain itu LSPPA (Lembaga studi Pengembangan Perempuan dan Anak) yang fokus pada sosialisasi nilai adil gender pada anak melalui lingkungan dan PLIP (Pusat Lembaga Informasi Perempuan) Mitra Wacana yang menyediakan jaringan dan informasi pusat data tentang perempuan. LSM perempuan lainnya adalah LSM Rifka Annisa yang fokus penanganan pada kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan seperti perkosaan, pelecehan seksual, penganiayaan, dan penganiayaan atau pemukulan yang dilakukan suami terhadap istri.⁴

LSM Rifka Annisa memiliki arti teman perempuan. LSM Rifka Annisa adalah organisasi non pemerintah yang berkomitmen pada penghapusan kekerasan terhadap perempuan.⁵ LSM Rifka Annisa hadir karena keprihatinan pada kecenderungan budaya patriarki. Patriarki berasal dari kata patriarkat yang berarti

³Ahmad Arif Widiyanto. *LSM DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (Studi pada LSM Yayasan Sahabat Ibu Di Yogyakarta)*. (Yogyakarta:Jurusan Sosiologi. Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2014)

⁴Ahmad Arif Widiyanto. *LSM DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (Studi pada LSM Yayasan Sahabat Ibu Di Yogyakarta)*. (Yogyakarta:Jurusan Sosiologi. Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2014)

⁵Rifka Annisa, *Company Profile* (Yogyakarta: Rifka Annisa WCC,2013) hlm. 5

tata kekeluargaan yang sangat mementingkan garis keturunan bapak, arti budaya patriarki adalah hasil dari sistem sosial dimana ayah menguasai seluruh anggota keluarganya, harta miliknya, serta sumber-sumber ekonomi dan ayah juga membuat semua keputusan penting bagi keluarga.⁶

Fokus kegiatan yang dilakukan oleh LSM Rifka Annisa adalah penanganan kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan. Kasus kekerasan terhadap perempuan seperti perkosaan, pemukulan/penganiayaan suami terhadap isteri dan pelecehan seksual. Fokus tersebut dimaksudkan untuk memperkuat kedudukan perempuan setara dengan laki-laki. Posisi yang kuat akan menghindarkan mereka dari tindakan kekerasan. Tujuan ini direalisasikan oleh LSM Rifka Annisa melalui serangkaian upaya preventif dan kuratif demi membebaskan perempuan dari cengkraman budaya patriarki dan tindak kekerasan.⁷

Data kasus kekerasan oleh LSM Rifka Annisa pada tahun 2009-2014 menunjukkan bahwa terjadi kekerasan sebanyak 1.754 kasus yang meliputi kategori kekerasan terhadap istri, kekerasan dalam pacaran, perkosaan, pelecehan seksual, kekerasan dalam keluarga dan *trafficking*. Kekerasan terhadap istri menduduki jumlah terbanyak dengan jumlah 1.256 kasus.⁸ Kategori korban pada kekerasan dalam keluarga mencakup isteri, anak dan pembantu. Banyaknya kasus kekerasan yang terjadi LSM Rifka Annisa bergerak menjadi advokator. LSM

⁶Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang: Widya Karya, 2005) hlm.363

⁷Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif : Ragam Perspektif Pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 271-272

⁸Dokumen Data Kasus Rifka Annisa Tahun 2009-2014

Rifka Annisa merupakan sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak dalam isu penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak.⁹

Salah satu usaha penghapusan kekerasan adalah dibentuknya beberapa desa dampingan yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa dampingan berada di Kabupaten Kulon Progo yang terdiri dari Kecamatan Pengasih yaitu Desa Karang Sari dan Tawang Sari dan Kecamatan Sentolo yaitu Desa Salamrejo dan Tuksono serta Kabupaten Gunungkidul yang meliputi Kecamatan Gedangsari yaitu Desa Ngalang dan Mertelu dan Kecamatan Semin yaitu Desa Kemejing dan Mbendung. Desa dampingan dibentuk pada akhir tahun 2013, pada awalnya terbentuk atas kerjasama LSM Rifka Annisa dengan pemerintah daerah. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan *audiensi* setelah LSM Rifka Annisa melihat data kasus kekerasan yang terjadi di wilayah Provinsi Yogyakarta.

LSM Rifka Annisa kemudian menindaklanjuti dua kabupaten tersebut untuk mendapatkan desa yang akan di jadikan sebagai desa dampingan dengan melakukan *konsultasi meeting* pada tingkat kabupaten. Langkah selanjutnya, LSM Rifka Annisa melakukan negosiasi pada tingkat kecamatan. Setelah itu LSM Rifka Annisa melakukan negosiasi dengan pemerintah desa yang telah terpilih. Dalam memilih desa dampingan ada beberapa hal penting yang menjadi pertimbangan. Pertimbangan yang dilakukan adalah letak geografis/akses dan kondisi sosial, budaya, masyarakat.¹⁰

⁹Wawancara dengan Ratna, Pustakawan LSM Rifka Annisa, pada 25 Agustus 2015

¹⁰Wawancara dengan Abdur Rochim, *Community Organizer* LSM Rifka Annisa, pada 25 Agustus 2015

Program yang dijalankan oleh Rifka Annisa di desa dampingan adalah laki-laki peduli (*men care+*). Program laki-laki peduli adalah bagian dari kampanye global *men care+* yang mempromosikan keterlibatan laki-laki dalam pengasuhan anak serta peningkatan kesehatan ibu dan anak. Laki-laki yang terlibat dalam pengasuhan anak dan pekerjaan domestik diharapkan dapat menurunkan angka kekerasan terhadap perempuan. Selain itu, laki-laki diharapkan bisa berperan sebagai mitra perempuan yang anti kekerasan, sebagai ayah yang peduli dan pengasuh yang berbagi tanggung jawab untuk mencapai kualitas hidup keluarga yang lebih sehat dan setara.¹¹ Program *men care+* secara internasional didukung oleh Kementerian Luar Negeri Belanda yang diimplementasikan oleh Promundo dan Rutgers, dan partner organisasi di empat negara yaitu Brazil, Rwanda, Indonesia dan Afrika Utara.¹²

Program laki-laki peduli ada di setiap wilayah desa dampingan. Program tersebut sudah berjalan selama tiga tahun sejak tahun 2013. Masyarakat yang menjadi target adalah 20 orang ayah muda, 20 orang ibu muda dan 20 orang remaja laki-laki. Proses perekrutan anggota dampingan dilakukan dengan mengadakan pertemuan sekali dalam setiap bulan. Dari 20 anggota tersebut Rifka Annisa bekerjasama dengan kecamatan dan kelurahan setempat untuk mengambil

¹¹<http://www.rifka-annisa.org/id/berita/berita-umum/item/394-talkshow-laki-laki-peduli-%E2%80%9Cketerlibatan-ayah-dalam-pengasuhan-anak%E2%80%9D>, diakses pada 8 Oktober 2015

¹²<http://men-care.org/what-we-do/programming/mencareplus/> diakses pada 27 Oktober 2015

daftar nama yang telah direkomendasikan. Kegiatan yang dilakukan setiap pertemuan adalah diskusi aktif dengan anggota kelompok.¹³

Program laki-laki peduli (*men care+*) secara besar memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran gender serta kesehatan ibu dan anak. Gender dalam masyarakat selama ini dipahami sebagai pemikiran yang dianggap bahwa perempuan melawan laki-laki. Dalam hal ini LSM Rifka Annisa berusaha untuk memberikan pemahaman bahwa laki-laki bisa terlibat dalam ranah domestik dan pengambilan keputusan.¹⁴

Program *men care+* dilatarbelakangi bahwa terjadinya kekerasan adalah, dengan keadaan norma sosial masyarakat yang menunjukkan laki-laki merupakan sosok yang kuat dan gigih selain itu laki-laki hanya bertugas mencari nafkah, akan tetapi pada sisi lain perempuan di masyarakat patriarki tidak memberi ruang untuk laki-laki berperan dalam ranah domestik. Melakukan pekerjaan rumah serta pengasuhan anak merupakan tanggung jawab seorang isteri.¹⁵ Selain budaya patriarki khusus di Indonesia masih minim keterlibatan laki-laki yang berdampak pada menurunnya kesehatan ibu dan meningkatnya angka kematian ibu.¹⁶

Berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY, angka kematian ibu mencapai 40 kasus pada 2014, dari sebelumnya 46 kasus di 2013. Angka pada tahun 2013 tersebut sama dengan angka kematian ibu pada 2012. Tahun 2014, di Yogyakarta hanya terdapat dua kasus kematian ibu dari tahun sebelumnya ada sembilan kasus.

¹³Wawancara dengan Ani Rufaida, *Community Organizer* LSM Rifka Annisa pada 25 Agustus 2015

¹⁴Wawancara dengan Ani Rufaida, *Community Organizer* LSM Rifka Annisa pada 25 Agustus 2015

¹⁵Hasyim Nur, dkk, *Menjadi Laki-laki*, (Yogyakarta: Rifka Annisa, 2011)

¹⁶<http://lakilakipeduli.org/tentang-kami/mengapa>, diakses pada 29 Februari 2016

Kulonprogo terdapat lima kasus, sedangkan Gunungkidul tujuh kasus. Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten dengan angka kematian ibu dan angka kematian bayi tertinggi, tingginya AKI di kabupaten Gunungkidul disebabkan beberapa hal antara lain kehamilan terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan banyak.¹⁷

Berdasarkan masalah tersebut, dengan dilaksanakannya program *men care+* yang dijalankan oleh LSM Rifka Annisa maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana upaya Rifka Annisa dalam melakukan pendampingan terhadap masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses program *men care+* yang terjadi di Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari?
2. Bagaimana dampak dari program *men care+* terhadap perilaku masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi proses pelaksanaan program *mencare+* di Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul.

¹⁷<http://daerah.sindonews.com/read/953935/22/angka-kematian-ibu-di-diy-masih-tinggi-1421861087>, diakses pada 29 Februari 2016

2. Untuk mengidentifikasi dampak dari program *men care+* terhadap perilaku di Masyarakat Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis, kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara akademis, memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya proses kampanye perubahan sosial dengan menggunakan kajian Sosiologi Gender.
2. Manfaat secara praktis, bagi pihak LSM Rifka Annisa dan LSM lain diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam menjalankan program pada masyarakat dampingan dan sebagai refleksi bagi organisasi masyarakat sipil yang bergerak dalam program penghapusan kekerasan terhadap perempuan. Serta untuk masyarakat Desa Ngalang penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai proses pendampingan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang akan dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama Skripsi oleh Devi Irine Fitria¹⁸ yang berjudul. Partisipasi Laki-laki Dalam Program KB (Studi Analisis Gender Tentang Partisipasi Laki-laki Dalam Program KB) di Kelurahan Serengan Kecamatan Serengan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Terkait partisipasi laki-laki di dalam program KB di Kelurahan Serengan menunjukkan bahwa partisipasi yang telah dilakukan oleh akseptor pria terjadi secara sukarela tanpa paksaan dari orang lain dan terkait dengan penggunaan kontrasepsi (kondom dan vasektomi) adalah menggunakan perspektif gender. Mereka beralasan bahwa menggunakan kontrasepsi karena mereka berpikir bahwa KB adalah kewajiban bersama antara suami dan istri. Pengungkapan kerjasama yang mereka lakukan digambarkan dalam dimensi reproduksi yang mereka lakukan adalah kerjasama antara suami dan istri, oleh sebab itu, untuk urusan penggunaan kontrasepsi tidak akan adil jika suami hanya menuntut istrinya saja dalam penggunaan kontrasepsi tersebut.

Analisis penelitian ini juga dilengkapi dengan penggunaan paradigma definisi sosial dalam menganalisis tindakan akseptor di dalam penggunaan kontrasepsi yang merupakan tindakan sosial yang diarahkan kepada orang lain. Tindakan pemakaian kontrasepsi yang dilakukan oleh suami di arahkan untuk istri. Di dalam penelitian ini juga menggunakan analisis dengan teori aksi. Teori aksi yaitu berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh akseptor pria di dalam penggunaan kontrasepsi, merupakan kesadaran pribadi yang timbul dari dalam diri akseptor dengan tujuan untuk mensejahterakan istri dan keluarga.

¹⁸Devi Irine Fitria, *Partisipasi Laki-laki Dalam Program KB (Studi Analisis Gender Tentang Partisipasi Laki-laki Dalam Program KB) di Kelurahan Serengan Kecamatan Serengan*, (Surakarta, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, 2010)

Kedua Skripsi Any Sundari¹⁹ yang berjudul Pemaknaan diri Klien laki-laki Pasca Konseling Laki-laki dalam Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Rifka Annisa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki terbentuk karena bentuk pengetahuan yang melekat dalam diri mereka sebagai sebuah cara hidup yang sudah diatur dalam keseharian sebagai obyektifikasi. Melakukan kekerasan adalah wajar karena sejak kecil laki-laki hidup dalam lingkaran kekerasan dalam keluarga dan mengalami konflik dalam diri mereka ketika tidak berhasil mencapai konstruksi budaya masyarakat bagaimana menjadi laki-laki ideal.

Bentuk eksternalisasi untuk mengubah kekerasan dilakukan oleh mereka setelah istri mereka melaporkan KDRT yang mereka alami ke Rifka Annisa. Mereka terdorong melakukan penyesuaian dan negosiasi terhadap kondisi konflik ini karena alasan mereka tidak ingin berpisah dari pasangan karena jika berpisah maka artinya mereka gagal mengontrol istri, mereka takut untuk jauh dari anak-anak dan tekanan hukum melalui mandatory konseling menjadi hal yang mendasari pertimbangan laki-laki untuk menyesuaikan diri dengan pasangan. Pasca konseling mereka merefleksikan konsep diri mereka sebagai laki-laki yang dipengaruhi oleh konstruksi budaya masyarakat, yang memberi mereka legitimasi untuk melakukan kekerasan. Mereka membandingkan efek positif ketika mereka tidak hidup dalam lingkaran kekerasan, meyakinkan diri mereka bahwa mereka sejatinya tidak seperti itu dan bisa berubah. Menginternalisasi

¹⁹Any Sundari, *Pemaknaan diri Klien laki-laki Pasca Konseling Laki-laki dalam Kasus Kekerasan Dalam rumah Tangga Di Rifka Annisa*, (Yogyakarta, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, 2014)

konsep diri untuk tidak lagi melakukan kekerasan terdorong oleh motivasi dari keluarga (istri dan anak) bahwa ia bisa berubah dan ini sangat berarti bagi laki-laki. Dorongan ini tercermin dalam sikap dan perilaku laki-laki yang bisa mengelola emosi, berbagi peran dan memberi ruang bagi perempuan untuk bisa berkembang. Pada tahap internalisasi pasca konseling, dapat diketahui bahwa laki-laki memiliki ruang untuk melakukan dekonstruksi terhadap pemaknaan diri mereka sebagai laki-laki sebagai langkah awal membentuk konstruksi berpikir, bersikap dan berperilaku tanpa mempergunakan kekerasan.

Ketiga Skripsi Fauzia²⁰ yang berjudul Kekerasan Rumah Tangga Dalam Kacamata Laki-Laki Di Kelurahan Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, Yogyakarta (Studi Program Pelibatan Laki-Laki Di LSM Rifka Annisa Woman Crisis Center Pada Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *interpretative*. Melihat peliknya permasalahan yang ada di Kelurahan Cokrodiningratan maka dapat disimpulkan bahwa kekerasan tidak hanya karena kehendak dari laki-laki saja. Ada tekanan yang mendorong laki-laki melakukan hal-hal tersebut.

Budaya patriarki yang kental di Indonesia membuat laki-laki menjalankan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Adanya pembakuan sosok laki-laki yang sempurna dimasyarakat membuat laki-laki berlomba-lomba menjadi yang terbaik dan ketika mereka tidak dapat menjadi sosok yang diharapkan dan mendapat tekanan baik dari masyarakat disekelilingnya maupun

²⁰Fauzia, *Kekerasan Rumah Tangga Dalam Kacamata Laki-Laki Di Kelurahan Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, Yogyakarta (Studi Program Pelibatan Laki-Laki Di Lsm Rifka Annisa Woman Crisis Center Pada Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga)*, (Yogyakarta, Jurusan Pembangunan sosial dan Kesejahteraan (Sosiatri) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, 2014)

keluarga maka emosi mereka akan memuncak dan untuk melampiaskannya mereka sering kali melakukan kekerasan terhadap istrinya ataupun melampiaskannya pada judi atau minum minuman keras. Terjadinya kekerasan masa yang berasal dari gossip atau pergunjangan di masyarakat yang tidak disadari oleh korban mau pun pelaku (masyarakat/massa). Konsep kekerasan yang ada dan diusung oleh LSM maupun pemerintah selama ini belum dapat menyelesaikan kasus kekerasan dalam rumah tangga, permasalahan KDRT semakin tinggi dari tahun ke tahun. Konsep kekerasan yang bersifat umum dan dianggap dapat diaplikasikan diseluruh wilayah atau tempat dirasa tidak efektif. Adanya konsep kekerasan yang telah dimiliki masyarakat sendiri, khususnya menurut subjektifitas laki-laki, sehingga mereka mengabaikan konsep-konsep umum yang ada dan diusung oleh pemerintah atau institusi lokal.

Keempat, Thesis Agung Wibowo²¹ yang berjudul Pemaknaan Maskulinitas (Kajian Sosiologis Tentang Pemaknaan Maskulinitas Laki-Laki Di Kota Surakarta. Penelitian ini di desain sebagai penelitian kualitatif interpretative. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan maskulinitas yang diwujudkan dalam simbol, sikap dan perilaku laki-laki di Kota Surakarta tidak tunggal, beragam dan bervariasi, dipengaruhi dimensi-dimensi internal maupun dimensi eksternal. Pemaknaan maskulinitas dalam perspektif interaksionisme simbolik sangat tergantung dengan subyek dan ruang interaksi yang sedang dihadapi. Maskulinitas hegemonik melalui konstruksi maskulinitas budaya Jawa, dipelihara

²¹Agung Wibowo, *Pemaknaan Maskulinitas (Kajian Sosiologis Tentang Pemaknaan Maskulinitas Laki-Laki Di Kota Surakarta*. (Yogyakarta, Jurusan Sosiologi Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, 2013)

oleh media dan negara dengan mengutamakan konstruksi patriarki. Perubahan pemaknaan maskulinitas karena adanya momentum peralihan perjalanan kehidupan laki-laki, yaitu momentum memiliki pacar dan pernikahan. Laki-laki yang belum menikah, memosisikan diri sebagai individu bebas ketika menunjukkan maskulinitasnya, sedangkan laki-laki yang sudah menikah melekatkan citra dirinya dengan peran dan posisi laki-laki sebagai kepala rumah tangga ketika menunjukkan maskulinitasnya.

Kelima, Thesis Munte Masda²² yang berjudul Perspektif perempuan terhadap otoritas laki-laki di bidang produksi dan reproduksi dalam komunitas pedesaan Batak Toba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan pemaparan secara diskriptif dan interpretatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, biarpun diberbagai belahan bumi pengakuan atas kesamaan kemanusiaan tampak mengalami peningkatan yang signifikan. Pengakuan ini juga berlaku atas kemampuan kaum perempuan sebagai manusia yang memiliki potensi sejajar dengan kaum laki-laki, namun kesetaraan dalam otoritas antarmanusia belum mencapai tahap ideal, khususnya di daerah pedesaan Batak Toba. Dalam masyarakat Batak Toba, masih banyak dijumpai tindakan ketidakadilan yang menimpa kaum perempuan. *Kedua*, kaum perempuan Batak Toba merupakan salah satu kaum yang tersisih serta masih mengalami subordisasi, diskriminasi bahkan kekerasan baik dari segi fisiklahiriah maupun psikisbatiniyah. Tindakan yang tidak berpihak pada kaum perempuan terjadi

²²Munte Masda, *Perspektif perempuan terhadap otoritas laki-laki di bidang produksi dan reproduksi dalam komunitas pedesaan Batak Toba*. (Yogyakarta, Jurusan Sosiologi Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, 2006)

khususnya dalam bidang produksi dan reproduksi, yakni dari pribadi, keluarga (suami), tempat kerja dan masyarakat. Ketiga, penderitaan dan ketidakadilan yang masih dialami oleh kaum perempuan Batak Toba merupakan kenyataan dari peneguhan budaya masyarakat yang memberikan peluang besar kepada kaum laki-laki untuk memiliki otoritas. Peneguhan yang membuat perempuan makin terpinggirkan dilegitimasi oleh tradisi, budaya, adat istiadat, peraturan dan agama yang berlaku. Keempat, ketimpangan ini diwariskan dari generasi ke generasi oleh budaya otoritas, yaitu patriarki. Kenyataan ini sering kali menempatkan kaum perempuan Batak Toba dalam posisi lemah dan dilemahkan dan akhirnya kaum perempuan makin terpinggirkan. Keterpurukan posisi kaum perempuan telah mematikan potensi dan kemampuannya sebagai manusia yang harus dihargai.

Berdasarkan hasil lima penelitian yang sudah ada di atas belum ada penelitian yang menyentuh wilayah kajian yang peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan akan fokus terhadap proses dan dinamika perubahan sosial masyarakat dalam program *men care+*, dimana LSM Rifka Annisa dalam melakukan pendampingan di masyarakat di Desa Ngalang melalui program *men care+* mencakup bagaimana proses *men care+* berjalan selama tiga tahun yang telah dilakukan oleh 20 komunitas ayah, ibu dan remaja laki-laki yang sudah dilaksanakan oleh dua angkatan di Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari. Setelah dilaksanakan program selama tiga tahun program *men care+* memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan program *men care+* bahkan melampaui dari tujuan program *men care+* itu sendiri. Tujuan yang telah dicapai adalah dalam bentuk perubahan sosial dalam kehidupan rumah tangga dan masyarakat. Akan tetapi

perubahan tidak akan berhasil tanpa proses yang telah terjadi. Proses perubahan terjadi tidak terlepas dari interaksi individu-individu yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang terlaksana melalui program *men care+*.

Interaksi sosial dalam komunitas terjadi karena pengorganisasian oleh LSM Rifka Annisa. Pengorganisasian masyarakat akan berhasil dengan adanya partisipasi masyarakat untuk terlibat aktif. Keterlibatan aktif dalam kegiatan merupakan penentu utama keberhasilan program, akan tetapi pada jalannya program *men care+* tidak semua masyarakat yang dipilih terlibat aktif. Selain itu hambatan yang terjadi dalam pengorganisasian masyarakat adalah tidak adanya kemauan dari masyarakat untuk melakukan perubahan karena faktor budaya patriarki. Budaya yang kental pada masyarakat desa Ngalang membuat individu-individu tidak ikut serta aktif atau melanjutkan kegiatan program *men care+*. Setelah tiga tahun melakukan pendampingan masyarakat melalui program *men care+* di desa Ngalang LSM Rifka Annisa dinilai berhasil dalam mengadvokasi masyarakat. Advokasi dilakukan melalui kegiatan seperti pertemuan rutin setiap bulan untuk diskusi, *out bond*, *workshop*, *couple meeting*, *youth camp*, dll. Kegiatan tersebut berdampak pada perubahan sosial masyarakat terutama oleh komunitas ayah dan ibu. Perubahan yang terjadi memberikan dua manfaat yaitu, *pertama* relasi sosial dalam keluarga seperti keterlibatan laki-laki dalam pengasuhan anak, berbagi peran domestik, peluang interaksi dan komunikasi pasangan suami isteri, reorientasi sumber daya keuangan dan pengalaman penyelesaian masalah dengan refleksi orang lain. Manfaat kedua yaitu relasi sosial

diluar keluarga atau publik seperti menciptakan *role model* bagi masyarakat dan keberanian berpendapat di depan umum.

F. Kerangka Teori

Melalui kerangka teoritis jalannya penelitian secara keseluruhan dapat diketahui secara jelas dan terarah. Selain itu kerangka teoritis juga dapat membantu pembentukan kerangka pemikiran terhadap penelitian.²³ Untuk menganalisis penelitian yang dilakukan tentu dibutuhkan pemetaan yang jelas dalam membedah fakta sosial yang ada di lapangan. Pada konteks ini digunakan teori dari para tokoh-tokoh sosiologi sebagai pisau analisis untuk menguraikan fakta sosial yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan teori Interaksionalisme Simbolik untuk mengungkap program *men care+* dengan kegiatan yang sudah terlaksana sehingga berdampak pada perubahan positif dalam masyarakat.

Teori Interaksionalisme Simbolik memandang manusia sebagai aktor dalam realitas sosial. Proses interaksi sosial secara simbolik adalah dengan mengomunikasikan arti terhadap orang lain yang terlibat. Dalam interaksi sosial, para aktor terlibat dalam proses saling mempengaruhi.²⁴ Teori interaksionalisme simbolik menjelaskan mengenai interaksi sosial dan tindakan sosial yang dalam prosesnya. Interaksi sosial adalah hubungan antar individu dengan saling mempengaruhi dan terdapat hubungan timbal balik.²⁵ Tindakan sosial menurut Max Weber terjadi ketika tindakan atau perilaku individu dengan melibatkan

²³Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.40.

²⁴George Ritzer, dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern edisi Keenam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), hlm. 294

²⁵Tri dayakisni, Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 105

proses pemikiran yang menimbulkan makna sehingga terjadinya stimulus dan respon.²⁶

Interaksionalisme Simbolik merupakan suatu perspektif, suatu sudut pandang, yang membimbing cara bagaimana orang melihat dunia kehidupan sosial. Norma- norma, nilai-nilai sosial dan makna dari simbol-simbol itu memberikan pembatasan terhadap tindakannya, namun dengan kemampuan berpikirnya manusia mempunyai kebebasan untuk menentukan tindakan dan tujuan-tujuan yang hendak dicapainya. Blummer menjelaskan, Interaksionisme Simbolik bertumpu pada tiga premis:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna tersebut berasal dari interaksi sosial dengan orang lain.
3. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung.²⁷

Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik yang berguna untuk memahami perilaku anggota komunitas *men care+*, yang menjadikan program *men care+* sebagai kegiatan untuk proses perubahan sosial. Ketiga premis diatas menjelaskan anggota komunitas *men care+* bertindak pada pertemuan satu bulan sekali untuk melakukan kegiatan diskusi selama dua jam. Makna tersebut berasal dari proses pertemuan pada kegiatan program *men care+* yang dilakukan oleh anggota komunitas *men care+* yaitu komunitas ayah dan

²⁶George Ritzer, dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Social Postmodern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana,), hlm. 136

²⁷Margaret M.Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 258

komunitas ibu yang difasilitasi oleh LSM Rifka Annisa. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melakukan diskusi setiap satu bulan sekali dengan menggunakan pendekatan reflektif. Pendekatan reflektif yaitu pendekatan yang memberi ruang kepada anggota komunitas *men care+* untuk merefleksikan pengalaman dalam kehidupan.

Pendekatan reflektif bertujuan untuk mendorong keterlibatan anggota komunitas secara aktif. Pendekatan reflektif dilakukan dengan pemberian materi oleh fasilitator kemudian anggota komunitas merefleksikan sesuai kehidupan pribadi tentang keluarga. Kemudian makna-makna yang ditangkap disempurnakan dengan pemahaman ilmu yang diberikan oleh fasilitator selama diskusi. Selain itu dari kegiatan sharing terjadi pemecahan suatu masalah atau solusi dari sebuah permasalahan sehingga terwujudnya hasil yaitu perubahan pada anggota komunitas *men care+*

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Lofland dan Lofland, 1984, sumber data utama dari penelitian kualitatif berasal dari kata-kata dan tindakan dari individu-individu yang akan diamati. Sedangkan data-data tambahan lainnya berupa dokumen baik itu berupa data tertulis, foto maupun data statistik. Penelitian ini, kalau dilihat dari sumbernya, ada dua jenis data yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data-data lapangan yang dapat diperoleh dari lapangan. Data ini berkaitan langsung dengan objek penelitian.

- b. Data Sekunder, yaitu data-data yang dapat diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dalam lembaga, institusi, organisasi atau masyarakat yang diteliti.²⁸

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui secara jelas dan valid bagaimana proses program *men care+* yang dilakukan oleh LSM Rifka Annisa melalui komunitas ayah, ibu dan remaja laki-laki di Desa Ngalang yang sudah memperoleh banyak hasil yang positif bagi masyarakat Desa Ngalang.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di LSM Rifka Annisa dan Desa dampingan LSM Rifka Annisa yang terletak di Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari. Alasan peneliti untuk memilih lokasi tersebut adalah karena Desa Ngalang merupakan desa binaan dari program *men care+* oleh LSM Rifka Annisa. Partisipasi masyarakat Desa Ngalang yang terbuka merupakan penentu utama keberhasilan program. Selain itu dukungan dari pemerintah desa sangat berpengaruh pada keberhasilan program.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat, mengamati dan mencermati setiap perilaku yang dilakukan objek.²⁹

²⁸Moeloeng Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 112

²⁹Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 209

Observasi dilaksanakan dengan mengamati dan menggali data selama proses penelitian pada rentang waktu dua bulan yaitu . Beberapa temuan bulan November 2015 sampai bulan Januari 2016. Observasi telah dilakukan dengan hasil diantaranya adalah bagaimana kondisi lapangan baik dari segi geografis, hubungan sosial masyarakat, dan berbagai kegiatan program *men care+* seperti diskusi komunitas, dan evaluasi FGD dua kecamatan di Kabupaten Gunung Kidul.

b. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab melalui tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.³⁰ Wawancara dilakukan di kantor LSM Rifka Annisa WCC di Yogyakarta dan Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul. Subyek yang terpilih untuk diwawancara berjumlah 30 orang yang terdiri dari 2 orang dari LSM Rifka Annisa yaitu *Program Officer* dan *Community Organizer* Program *Men Care+* untuk wilayah desa Ngalang Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul, dan 8 orang komunitas ayah, 10 orang komunitas ibu dan 10 orang komunitas remaja laki-laki.

Akan tetapi pada perjalanannya peneliti memilih wawancara mendalam dan lebih intens kepada komunitas ayah dan ibu saja karena pada program *men care+* keterlibatan ayah sangat penting dalam kehidupan keluarga dalam hal berbagi peran dan pengasuhan serta kesehatan. Tujuan dari pemilihan informan tersebut adalah dari permasalahan yang terjadi di masyarakat Desa Ngalang untuk

³⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.108

kategori komunitas laki-laki yang mayoritas laki-laki adalah penganut budaya patriarki dan tidak memahami pentingnya keterlibatan laki-laki dalam hal pengasuhan anak, pekerjaan rumah tangga atau urusan domestik serta komunikasi suami istri untuk itu peneliti perlu untuk pengumpulan data terkait dinamika kehidupan komunitas dari awal program *men care+* sampai program *men care+* selesai yang menghasilkan banyak perubahan yang sangat positif untuk masyarakat dusun ngalang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa dokumen yang berhubungan dengan profil lokasi penelitian yang meliputi data monografi/profil Desa Ngalang yang diperoleh dari pemerintah desa serta dokumentasi kegiatan program *men care+*. Dokumentasi yang di dapatkan berupa data yang berkaitan dengan kondisi dan kegiatan program komunitas *men care+* , seperti data anggota komunitas yang aktif dalam kegiatan, modul kegiatan dan dokumentasi foto kegiatan *men care+* di Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul.

4. Metode Analisis Data ditafsirkan maknanya.

Menurut Lexy J . Moeloeng analisis data merupakan suatu proses penyusunan data agar dapat diketahui dan ditafsirkan maknanya.³¹ Metode analisis atau pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode yang digagas oleh Miles dan Hubermas (1984). Miles dan Hubermas mengemukakan

³¹Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Pustaka LP3S, 1989), hlm. 155

ada 3 tahapan dalam proses analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)³²

a. Tahap reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum dan memilih data-data pokok yang sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi merupakan tahap pemilihan dan penyederhanaan data yang telah diperoleh. Reduksi data digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.³³ Pengumpulan data yang dilakukan adalah pengumpulan data dari lapangan. Hal ini berlangsung selama proses penelitian tersebut dilakukan. Data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan hasil data yang diperoleh merupakan data yang masih bersifat kasar.

b. Tahap penyajian data (*data display*)

Penyajian data yaitu kumpulan informasi yang telah tersusun. Menurut Miles dan Huberman dalam menyajikan data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu juga bisa dalam bentuk tabel, grafik, matrik, network (jaringan kerja), chart dan sejenisnya. Penyajian data ini akan dapat mempermudah memahami kejadian atau peristiwa dan mempermudah dalam melakukan langkah kerja selanjutnya.³⁴

³²Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.246

³³Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 247

³⁴Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.249.

c. Tahap kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat sementara. Jika dalam penyajian data belum didukung dengan hasil data yang kuat dari proses penelitian. Kesimpulan ini akan mengalami perubahan jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung atau memperkuat akan data yang telah disimpulkan sementara tersebut.³⁵

Dari ketiga tahapan yang telah disampaikan oleh Miles dan Huberman (1984) adalah dari data yang telah dikumpulkan melalui wawancara akan ditampilkan berdasarkan aspek-aspek yang telah dikategorikan untuk membahas bagaimana proses program *men care+* di Desa Ngalang berjalan dan hasil yang ditemukan dari program *men care+*. Selanjutnya, data-data tersebut dipilah-pilah sesuai dengan kategorisasi yang telah dibuat untuk menjelaskan bagaimana proses dan hasil dari program *men care+* di desa Ngalang. Terakhir, dengan memanfaatkan kerangka teori yang sudah dibuat, analisis akan dikerucutkan pada kesimpulan yang diharapkan mampu menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

³⁵Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.252

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindaklanjuti penulisan selanjutnya, maka peneliti membuat sistematika sederhana yang akan dikelompokkan menjadi beberapa bagian atau bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan suatu eksplorasi dari semua isi kandungan penelitian. Pembagian bab dan sub bab tersebut bertujuan untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan dan analisa data, telaah masalah-masalah dan temuan-temuan yang telah ada, agar lebih mendalam dan komprehensif, sehingga artinya lebih mudah dipahami.

BAB I berisi pendahuluan yang membahas latarbelakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi profil lokasi penelitian Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul yang meliputi kondisi Geografis, kondisi demografis, kondisi agama, sosial dan budaya, gambaran umum program *men care* Di Desa Ngalang, dan profil informan.

BAB III merupakan pembahasan program *men care+* Di Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul yang membahas sekilas tentang program *men care+* dan program *men care+* di Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul yang berisi sejarah program *Men Care+* Di Desa Ngalang, kondisi masyarakat ngalang sebelum ada program *men care+*, kegiatan *men care+* Di Desa Ngalang, perubahan perilaku masyarakat setelah

mengikuti program *men care+*, masyarakat mulai merasa *coming out*, kendala perubahan di masyarakat dan keberhasilan program *men care+*.

BAB IV merupakan analisis makna perubahan komunitas ayah dan ibu dalam program *men care+* oleh LSM Rifka Annisa di Desa Ngalang yang membahas makna perubahan komunitas ayah dan ibu program *men care+* dalam teori interaksionisme simbolik, makna dalam konteks islam.

BAB V merupakan penutup berisi kesimpulan pemaparan yang telah dianalisis, serta saran-saran yang berisi masukan dan anjuran yang mungkin berguna kepada pihak yang bersangkutan. Dibagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan terkait perubahan komunitas ayah dan ibu dalam program *men care+* oleh LSM rifka annisa di desa ngalang kecamatan gedangsari kabupaten Gunungkidul, yaitu dapat disimpulkan sebagai berikut:

LSM Rifka Annisa melakukan pendampingan masyarakat melalui program *men care+* di Desa Ngalang selama 3 tahun yaitu pada tahun 2013 hingga tahun 2015. Desa dampingan program *men care+* dibentuk melalui konsultasi *meeting*. Konsultasi *meeting* dilakukan pada level kabupaten, kecamatan hingga level desa. Selama melakukan konsultasi *meeting*, LSM Rifka Annisa tidak berjalan sendiri akan tetapi melibatkan *stakeholder* yang meliputi bupati, camat, lurah, kemenag, dinas sosial, dinas pendidikan, KUA, dll.

Secara khusus program *men care+* dilatarbelakangi oleh kurangnya keterlibatan laki-laki dalam urusan rumah tangga (domestik), pengasuhan anak. Pemahaman masyarakat tentang budaya patriarki yang sudah terkonstruksi secara turun temurun merupakan pemikiran sempit yang menempatkan laki-laki memiliki posisi dominan dalam keluarga sehingga kekerasan rentan terjadi. Posisi dominan terlihat dari sikap maskulin. Sikap maskulin membuat laki-laki jauh dari rumah tangga sehingga membuat kesehatan ibu dan anak menjadi persoalan yang dianggap bukan merupakan prioritas laki-laki.

LSM Rifka Annisa selaku fasilitator program *men care+* di Desa Ngalang melakukan pendampingan masyarakat dengan membentuk tiga komunitas. Komunitas tersebut adalah komunitas ayah, ibu dan remaja laki-laki. Setiap komunitas dipilih 20 orang untuk setiap kategori. Pemilihan 20 anggota komunitas LSM bekerjasama dengan pemerintah desa. Sasaran pemilihan kategori komunitas ayah dan ibu adalah pasangan yang berusia tidak lebih dari 35 tahun. Sedangkan untuk kategori remaja sarannya adalah remaja yang berusia 19 hingga usia akan menikah. Akan tetapi pada perjalanannya pemilihan anggota komunitas tidak sesuai sasaran karena terkendala SDM yang ada di Desa Ngalang yaitu banyak individu yang merantau.

LSM Rifka Annisa melakukan pendampingan masyarakat di desa Ngalang dengan melakukan kegiatan-kegiatan dalam komunitas. Kegiatan tersebut dilakukan seperti diskusi, *out bond*, *cople meeting*, *youth camp*, dll. Kegiatan diskusi merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh LSM Rifka Annisa dalam melakukan pendampingan masyarakat. Kegiatan diskusi dilakukan satu bulan sekali dengan membahas materi-materi. Pemberian materi disampaikan oleh fasilitator dari LSM Rifka Annisa. Dalam melakukan diskusi LSM Rifka Annisa menyampaikan materi sesuai dengan modul diskusi komunitas.

Selama tiga tahun melakukan pendampingan masyarakat LSM Rifka Annisa telah melakukan intervensi kepada masyarakat khususnya anggota komunitas. Intervensi tersebut telah dilakukan oleh dua angkatan dengan pemilihan anggota setiap angkatan dari tiga kategori. Dalam perjalanannya 20

anggota tersebut tidak semuanya terlibat aktif dalam kegiatan. Dalam melakukan kegiatan terdapat dua respon dari masyarakat yang terlibat yaitu penolakan dan penerimaan program. Penolakan program di komunitas terlihat pada tidak sesuai pemikiran individu terhadap keikutsertaan dalam program akhirnya anggota komunitas yang melakukan penolakan memilih untuk tidak melanjutkan kegiatan. Penerimaan program oleh anggota komunitas terlihat pada keikutsertaan atau keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil yang telah peneliti lakukan pada bab-bab sebelumnya penerimaan program *men care+* di desa Ngalang berdampak pada perubahan sosial. Perubahan sosial dalam masyarakat tidak secara instan terjadi akan tetapi melalui proses yang cukup lama. Proses yang lama merupakan waktu untuk penyesuaian materi dari diskusi dalam penerapan di kehidupan sosial. Dalam melakukan diskusi LSM Rifka Annisa melakukan pendampingan melalui metode reflektif. Metode reflektif adalah pendekatan yang membarikan ruang anggota komunitas untuk merefleksikan kehidupan pribadi tanpa merasa dihakimi. Melalui metode reflektif suatu perubahan tercipta atas dasar solidaritas, kepercayaan, dan kepedulian sesama anggota *men care+* dalam grup.

Untuk menciptakan sebuah perubahan, anggota komunitas dihadapkan oleh dinamika permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. *Pertama*, anggota komunitas merasakan malu melakukan perubahan dengan alasan itu bukan pekerjaan yang tidak biasa dilakukan oleh laki-laki. *Kedua*, anggota komunitas semakin yakin dengan perubahan yang terjadi dengan mengikuti kegiatan kampanye dan anggota komunitas sudah tidak merasa malu ketika ia harus

melakukan perubahan. Akan tetapi pada perjalanan perubahan, anggota komunitas dihadapkan oleh permasalahan dalam masyarakat seperti olok-olokan dari lingkungan sekitar terutama untuk komunitas laki-laki.

Perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan dalam program *men care+* banyak terjadi pada komunitas ayah, ibu dan remaja laki-laki. Perubahan tersebut meliputi perubahan relasi di dalam keluarga dan perubahan relasi di luar keluarga.

a. Perubahan pada relasi di dalam keluarga

- Kedekatan dan waktu luang untuk anak
- Berbagi peran domestik
- Peluang interaksi dan komunikasi pasangan suami isteri
- Pengalaman penyelesaian masalah (Refleksi orang lain)
- Reorientasi Sumber Daya keuangan

b. Perubahan pada relasi di luar keluarga

- Menciptakan role model bagi masyarakat
- Keberanian berpendapat di dalam forum

LSM Rifka Annisa selaku pelaksana program *men care+* dinilai berhasil dalam melakukan pendampingan masyarakat selama tiga tahun di Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunung Kidul. Keberhasilan program *men care+* di Desa Ngalang tidak terlepas dari dukungan *stakeholder* masyarakat setempat. Kondisi sosial budaya merupakan faktor utama penentu keberhasilan program. Kondisi sosial dan budaya terlihat seperti guyup rukun, gotong royong,

persaudaraan kuat, solidaritas itu sangat mempermudah *community organizer* untuk mengorganisir masyarakat.

B. Saran

Mencermati hasil penelitian diatas, maka kiranya perlu peneliti memberikan saran dan rekomendasi. Saran untuk kepentingan akademik, masyarakat, dan LSM sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini belum sempurna, karena bagi penelitian selanjutnya yang sejenis, peneliti berharap dapat mengkaji secara lebih komprehensif tentang perubahan komunitas *men care+* pada komunitas ayah dan ibu di desa Ngalang.
- 2) Untuk masyarakat Desa Ngalang perlu meningkatkan kualitas diri dengan aktif mengikuti kegiatan seperti program *men care+* atau program lain. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman masyarakat tentang keterlibatan laki-laki terhadap berbagai peran dalam rumah tangga, pengasuhan anak, kesehatan. Selain itu akar permasalahan dari kurangnya pemahaman masyarakat adalah karena nilai budaya yang tertanam untuk masyarakat desa ngalang yaitu budaya patriarki yang sangat lekat terjadi pada budaya jawa.
- 3) Untuk LSM Rifka Annisa, program *men care+* tidak hanya selesai pada tiga tahun pelaksanaan akan tetapi ada upaya tindak lanjut kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Annisa Rifka, 2013, *Company Profile*, Yogyakarta: Rifka Annisa WCC
- Bungin, Burhan, 2008, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana
- Eko, Rina Widarsih, dkk, 2014, *Modul Diskusi Untuk Kelas Ibu*, Yogyakarta: Rifka Annisa WCC
- Fakih, Mansour, 1996, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasyim, Nur, dkk, 2011, *Menjadi Laki-laki*, Yogyakarta: Rifka Annisa WCC
- Liwijaya, Kathleen, 1999, *Komunikasi Keluarga: Kunci Kebahagiaan Anda*, Bandung: Indonesia Publishing House
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, 2008, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Moeloeng, Lexi J, 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Husein, 2001, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai Atas Wacana Agama dan Gender*, Yogyakarta: LKIS,
- Mulyana Dedy, 2001, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Poloma, Margaret, 2010, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Retnoningsih Ana, Suharso, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya
- Ritzer George, 2008, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Ritzer, George, 2010, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Pers
- Ritzer, George, 2012, *Teori Sosiologi Modern edisi Keenam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Ritzer, George, 2012, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sahude Syaldi, 2014, *Laki-Laki Yang Sedang Berubah*, Yogyakarta : Rifka Annisa
- Syakisni, Tri Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2009, hlm. 105
- Sikumbang, Risman, 2013, *Teori komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Singarimbun, Masri, 1989, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Pustaka LP3S
- Soekanto, Soerjono, 2010, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyono, 2011, *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsaputra, Uhar, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Sukri, Sri Suhandjati, 2002, *Bias Jender dalam Pemahaman Islam*, Yogyakarta: Gama Media

- Sukri, Sri Suhandjati, 2002, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Gender*, Yogyakarta: Gama Media
- Susanto, Astrid, 1975, *Pendapat Umum*, Bandung: Binacipta
- Thantowi Muhammad, Saeroni, 2014, *Modul diskusi untuk kelas ayah (Program Laki-laki peduli)*, Yogyakarta: Rifka Annisa WCC
- Usman, Sunyoto, 2012, *Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaedi, 2007, *Wacana Pembangunan Alternatif : Ragam Perspektif Pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

PAPER, JURNAL, SKRIPSI, THESIS

- Mujahidir darwin, 1999, *Maskulinitas Posisi laki-laki dlam masyarakat patriarkis* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada,
- Agung Wibowo, 2013, *Pemaknaan Maskulinitas (Kajian Sosiologis Tentang Pemaknaan Maskulinitas Laki-Laki Di Kota Surakarta*, Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Any Sundari, 2014, *Pemaknaan diri Klien laki-laki Pasca Konseling Laki-laki dalam Kasus Kekerasan Dalam rumah Tangga Di Rifka Annisa*, Yogyakarta: Jurusan Sosiologi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada
- Devi Irine Fitria, 2010, *Partisipasi Laki-laki Dalam Program KB (Studi Analisis Gender Tentang Partisipasi Laki-laki Dalam Program KB) di Kelurahan Serengan Kecamatan Serengan*, Surakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret,
- Fauzia, 2014, *Kekerasan Rumah Tangga Dalam Kacamata Laki-Laki Di Kelurahan Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, Yogyakarta (Studi Program Pelibatan Laki-Laki Di Lsm Rifka Annisa Woman Crisis Center Pada Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga)*, Yogyakarta: Jurusan Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan (Sosiatri) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada
- Munte Masda, 2006, *Perspektif perempuan terhadap otoritas laki-laki di bidang produksi dan reproduksi dalam komunitas pedesaan Batak Toba*, Yogyakarta, Jurusan Sosiologi Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada,

INTERNET

- <http://daerah.sindonews.com/read/953935/22/angka-kematian-ibu-di-diy-masih-tinggi-1421861087>, diakses pada 29 Februari 2016
- <http://lakilakipeduli.org/tentang-kami/mengapa>, diakses pada 29 Februari 2016
- <http://lakilakipeduli.org/assets/upload/Profile-mencare-id.pdf>, diakses pada 29 Februari 2016
- <http://lakilakipeduli.org/tentang-kami>, diakses pada 29 Februari 2016

<http://lakilakipeduli.org/tentang-kami/di-mana-kami-bekerja>, diakses pada 29 Februari 2016

<http://lakilakipeduli.org/assets/upload/Profile-mencare-id.pdf>, diakses pada 29 Februari 2016

<http://lakilakipeduli.org/assets/upload/Profile-mencare-id.pdf>, diakses pada 29 Februari 2016

<http://lakilakipeduli.org/tentang-kami>, diakses pada 29 februari 2016

<http://men-care.org/what-we-do/programming/mencareplus/> diakses pada 27 Oktober 2015

<http://men-care.org/about-mencare/>, diakses pada 29 Februari 2016

<http://nasional.tempo.co/read/news/2015/03/07/063647808/indonesia-darurat-kekerasan-terhadap-perempuan> diakses 28 Oktober 2015

<http://www.rifka-annisa.org/id/berita/berita-umum/item/394-talkshow-laki-laki-peduli-%E2%80%9Cketerlibatan-ayah-dalam-pengasuhan-anak%E2%80%9D>, diakses pada 8 Oktober 2015

<http://rifka-annisa.org/id/berita/berita-umum/item/154-keterlibatan-laki-laki-dan-leader-perempuan-dalam-upaya-penghapusan-kekerasan-terhadap-perempuan>, diakses pada 5 Maret 2016

<http://rifka-annisa.org/id/berita/berita-umum/item/402-komunitas-pun-terlibat-dalam-penghapusan-kekerasan-berbasis-gender>, diakses pada 5 Maret 2016

<http://www.rutgerswpfindo.org/assets/upload/factsheet-mencare-idn.pdf>, diakses pada 29 februari 2016

<http://www.radarjogja.co.id/blog/2014/11/12/prihatin-kasus-kekerasan-seksual-merajalela/>, diakses pada 3 Maret 2016

DOKUMEN

Dokumen Data Kasus Rifka Annisa Tahun 2009-2014

Lembar Fakta Catatan tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan Tahun 2014

Profil Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014

PANDUAN WAWANCARA

A. PROGRAM OFFICER & COMMUNITY ORGANIZER PROGRAM MEN CARE+

1. Bagaimana Rifka Annisa mengidentifikasi desa dampingan?
2. Bagaimana kondisi masyarakat desa dampingan tersebut sebelum adanya intervensi melalui program men care+?
3. Program men care dilakukan dalam bentuk kegiatan apa?
4. Kenapa dipilih kegiatan itu?
5. Seberapa penting kegiatan itu?
6. Bagaimana keadaan sosial budaya di masyarakat dampingan Gunung Kidul?
7. Apakah keadaan sosial budaya masyarakat berpengaruh terhadap pelaksanaan program?
8. Apakah ada pengaruh lain sebelum dilaksanakan program?
9. Bagaimana pengaruhnya sesudah terlaksana program men care?
10. Apa pengaruhnya pelaksanaan program men care tersebut?
11. Apakah dengan program yang telah berjalan berpengaruh pada tingkat penghapusan kekerasan? Apakah semakin berkurang?
12. Bagaimana dengan sebelumnya, apakah ada kasus kekerasan yang terjadi di desa tersebut?
13. Seberapa sering pelaksanaan kegiatan di desa dampingan melalui program men care?
14. Apa kendala yang di hadapi di lapangan dari awal pembentukan desa dampingan hingga sekarang?
15. Bagaimana Rifka Annisa mengatasi kendala itu?
16. Strategi apa yang dilakukan agar program tersebut berjalan lancar?
17. Bagaimana Rifka memilih 20 orang dari masing-masing kategori yang dijadikan target?
18. Mengapa fokusnya ke ayah muda, ibu muda dan remaja laki-laki?

19. Apakah 20 orang dari masing-masing kategori tersebut terlibat aktif dalam kegiatan?
20. Mengapa hanya 20 orang yang dipilih sebagai target dampingan program men care?
21. Bagaimana Rifka Annisa memilih 20 orang dari masing-masing kategori yang dijadikan target?
22. Apa yang membedakan ayah muda, ibu muda dan remaja laki-laki?
23. Seberapa lama menjadi community organizer?
24. Bagaimana pengalaman dalam mengorganisir masyarakat?
25. Bagaimana anda menangani konflik kepentingan?
26. Isu apa saja yang telah anda tangani?
27. Bagaimana hubungan anda dengan komunitas (masyarakat)?
28. Apakah diterima langsung di masyarakat? Atau ada penolakan di masyarakat?
29. Bagaimana membangun kepercayaan dengan masyarakat desa dampingan?
30. Apakah dengan tingginya kepercayaan berpengaruh pada keberhasilan program?
31. Bagaimana anda meyakinkan 20 orang dari masing-masing kategori?

B. KOMUNITAS AYAH DAN IBU

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai LSM Rifka Annisa?
2. Bagaimana awal mula bapak/ibu menjalin hubungan dengan LSM Rifka Annisa?
3. Apakah pemahaman bapak/ibu tentang Men care+?
4. Seberapa sering bapak/ibu terlibat aktif dalam kegiatan men care+?
5. Apa yang membuat bapak/ibu terlibat aktif di program men care+?
6. Dalam Program Mencare+ bapak/ibu terlibat dalam kegiatan apa?
7. Bagaimana kehidupan bapak/ibu sebelum ada intervensi dari LSM Rifka Annisa melalui program men care?
8. Perubahan apa yang terjadi setelah mengikuti program men care+?
9. Apa yang membuat bapak/ibu memilih untuk berubah?
10. Apa kendala yang dihadapi ketika bapak/ ibu memilih berubah?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI




Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fihum@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

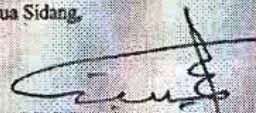
Nama : Aulia Choirunisa
NIM : 11720018
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Semester : IX
Tahun Akademik : 2015/2016

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi pada hari Rabu, 21 Oktober 2015, dengan judul:
*UPAYA LSM RIFKA ANNISA WCC DALAM MELAKUKAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM MEN CARE DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.*

Rekomendasi perbaikan/perubahan judul:

Mengetahui:
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Maharsi, M.Hum
NIP 19711031 200003 1 1001

Yogyakarta, 21 Oktober 2015
Ketua Sidang,


Achmad Zainal Arifin, S.Sos, S.Ag., M.A., Ph.D
NIP 19751118 200801 1 013



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/115/11/2015

Objek Surat : **KEPALA BAGIAN TATA USAHA FAK. ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA** Nomor : **UIN.02/TU.SH/TL.00/1323/2015**
Tanggal : **5 NOVEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Ingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIMINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AULIA CHOIRUNISA** NIP/NIM : **11720018**
Alamat : **FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA, SOSIOLOGI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **UPAYA LSM FIRKA ANNISA WCC DALAM MELAKUKAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM MEN CARE DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
Lokasi :
Waktu : **9 NOVEMBER 2015 s/d 9 FEBRUARI 2016**

Ingat Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **9 NOVEMBER 2015**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



A.n Sekretaris Daerah
NIP. 19690535198503 2 006

Busan :

GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
KEPALA BAGIAN TATA USAHA FAK. ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA, UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.iogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3477
6684/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/I/115/11/2015 Tanggal : 9 November 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : AULIA CHOIRUNISA
No. Mhs/ NIM : 11720018
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Sosial & Humaniora - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Achmad Zainal Arifin, S.Sos., S.Ag., M.A., Ph.D.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : UPAYA LSM RIFKA ANNISA WCC DALAM MELAKUKAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM MEN CARE DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 9 November 2015 s/d 9 Februari 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

AULIA CHOIRUNISA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 10-11-2015

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ketua LSM Rifka Annisa WCC Yogyakarta
4. Yhs



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 928/KPTS/XI/2015

Membaca : Surat dari Setda DIY, Nomor : 070/REG/V/115/11/2015 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :
Nama : **AULIA CHOIRUNISA NIM : 11720018**
Fakultas/Instansi : Ilmu Sosial dan Humaniora / UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Butuh RT.03/07 Waru, Slogohimo, Wonogiri, Jawa Tengah
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul "UPAYA LSM RIFKA ANNISA WCC DALAM MELAKUKAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM MEN CARE DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA"

Lokasi Penelitian : Desa Ngalang dan Desa Mertelu Kecamatan Gedangsari, Desa Kemejing dan Desa Mbendung Kecamatan Semin

Dosen Pembimbing : Achmad Zainal Arifin, S.Sos.S.Ag.,MA.,Ph.D
Waktunya : Mulai tanggal : 17/11/2015 sd. 09/02/2016
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada tanggal 17 November 2015



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul;
4. Camat Semin Kab. Gunungkidul;
5. Camat Gedangsari Kab. Gunungkidul;
6. Kepala Desa.....Ngalang..... Kecamatan.....Gedangsari..... Kabupaten Gunungkidul;
7. Arsip;



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.72.5 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Aulia Choirunisa :
تاريخ الميلاد : ١٩ أغسطس ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ سبتمبر ٢٠١٥، وحصلت
على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٣٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٠	فهم المقروء
٣٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٢ سبتمبر ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.72.4/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Aulia Choirunisa**
Date of Birth : **August 19, 1992**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **September 25, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	42
Total Score	443

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 25, 2015

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.2214/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Aulia Choirunisa
Tempat, dan Tanggal Lahir : Wonogiri, 19 Agustus 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 11720018
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Tamanmartani 5
Kecamatan : Kalasan
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,54 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002

Nomor: UIN.02/R.K.m/PP.00.9/2059/2011



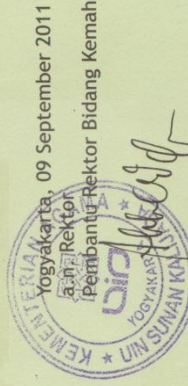
**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Aulia Choirunisa
NIM : 11720018
Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial dan Humaniora/ Sosiologi
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011
Dean, UIN Sunan Kalijaga
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 385300 Fax. 51957

SERTIFIKAT

No.: UIN.02 /DSH.3/PP.00.9/028/2016

Diberikan Kepada:

AULIA CHOIRUNISA

NIM : 11720018

Program Studi Sosiologi

Telah Lulus, Ujian Sertifikasi Membaca Al Qur'an
dengan Predikat :
Baik (B)

Yogyakarta, 14 Maret 2016
a.n.Dekan
Wakil/Dekan Bidang Akademik

Dr. Maharsi, M.Hum
NIP. 19711031 200003 1 001

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AULIA CHOIRUNISA
 NIM : 11720018
 Fakultas : ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
 Jurusan/Prodi : SOSIOLOGI
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	82,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 14 September 2015
 Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 197701032005611003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





DATA DIRI

Nama : Aulia Choirunisa
Tempat/ Tanggal Lahir : Wonogiri, 19 Agustus 1992
Alamat : Butuh, Rt.03/Rw.07, Waru
Slogohimo, Wonogiri,
Jawa Tengah, 57694

Alamat Email : choirunisa.aulia@gmail.com

Nomor Telepon : 081904726192

Pendidikan :

TK DHARMA WANITA WARU (1997-1998)

SD N 1 WARU (1998-2004)

SMP N 1 PURWANTORO (2004-2007)

SMA N 2 WONOGIRI (2007-2010)

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (2011-2016)

Pengalaman Organisasi: